

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bermain musik merupakan salah satu cara positif untuk berekspresi. Ketika seseorang bermain musik, seseorang tengah berkomunikasi melalui bahasa bunyi. Bukan hanya soal bagaimana mengekspresikan isi hati kedalam bentuk musik, namun juga soal bagaimana menyampaikan suatu gagasan yang tersirat pada sebuah lagu. Dalam sebuah karya komposisi, tentu komposer memiliki gagasan tersendiri yang dituangkan melalui karyanya tersebut, ini kemudian menjadi tugas penting bagi seorang pemain musik atau player yang memainkan karya tersebut agar gagasan dari karya tersebut dapat tersampaikan dengan baik pada pendengarnya. Salah satu syarat mutlak agar suatu gagasan dalam musik dapat tersampaikan adalah adanya keterampilan seorang pemain musik yang memainkan karya tersebut. Namun untuk mendapatkan keterampilan itu sendiri bukan hal yang mudah dan instan. Kemampuan musik telah dimiliki setiap manusia sejak lahir sesuai dengan biologis yang dimiliki. Kecerdasan dan anatomi tubuh merupakan modal dasar dalam bermain musik, namun keadaan seperti ini bukanlah sebuah harga mati, karena pada kenyataannya rutinitas berkesenianlah yang jauh lebih berpengaruh. Rutinitas berkesenian ini tidak lepas dari minat atau keinginan manusia itu sendiri, tentunya dalam hal ini faktor lingkungan sangat mendukung sekali.

Sekolah dan lembaga pendidikan musik adalah salah satu wadah yang selain memberikan pengetahuan juga membekali keterampilan bagi anak didiknya sebagai

upaya mempersiapkan manusia yang berkualitas, seperti yang tercantum dalam Garis Besar Negara (1994:43).

Pada dasarnya pendidikan musik sudah dikenalkan di sekolah mulai dari tingkat Taman kanak-kanak (TK) atau *playgroup*, kemudian naik pada tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas bahkan sampai di Perguruan Tinggi. Pembelajaran musik erat kaitannya terhadap minat dan bakat, tidak semua siswa memiliki bakat atau musikalitas yang sama. Untuk mengolah bakat dan minat siswa, pembelajaran musik tidak hanya dilaksanakan pada kegiatan intrakurikuler tetapi juga dapat dilaksanakan pada kegiatan ekstrakurikuler.

Musik adalah satu kesenian yang indah dan dibutuhkan manusia. Menurut Jemalus, musik adalah suatu hasil karya seni dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik, yaitu: irama, melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu dan ekspresi adalah sebagai salah satu kesatuan. Seashore seorang ahli psikologi musik, menyatakan musik adalah media melalui bunyi. Melalui media ini dapat diungkapkan rasa gembira, sedih, sangat patriotisme, sesal dan pengharapan.

Terkait hal-hal yang telah diuraikan diatas instrumen-instrumen yang dimainkan dengan cara bersama-sama (ansambel) merupakan suatu kreatifitas yang dikembangkan seniman agar penyajian lagu dalam bermusik menjadi megah dan lebih ekspresi dalam sebuah lagu.

Untuk menyajikan suatu karya musik secara baik dan dapat dinikmati dibutuhkan proses pembelajaran dengan metode yang tepat. Penggunaan

metode imitasi dan drill merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan kemahiran dan ketangkasan dalam segi keterampilan fisik seseorang.

Menurut Gerungan (1966:36). Imitasi tidak berlangsung secara otomatis melainkan dipengaruhi oleh sikap menerima dan mengagumi dengan apa yang ditiru. Dengan kata lain imitasi tidak berlangsung secara otomatis, tetapi ada faktor lain yang ikut berperan sehingga seseorang mengadakan imitasi. Tindakan ini melibatkan indra sebagai penerima rangsang dan pemasangan kemampuan persepsi untuk mengolah informasi dari rangsang dengan kemampuan aksi untuk melakukan gerakan motorik. Metode latihan (drill) menurut Sagala (2005:217), metode latihan atau drill adalah metode pembelajaran dengan cara mengulang-ulang, metode pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan dan keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Pada metode ini siswa harus ikut serta dalam proses pembelajaran, karena proses keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan metode latihan akan mendapat hasil yang tidak terduga, sebab latihan demi latihan yang dilakukan oleh siswa akan semakin berkembang dari waktu ke waktu (Zaik dkk, 1997).

Dalam mempelajari seni musik banyak hal yang dipelajari, salah satunya adalah permainan musik ansambel. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMAK Warta Bakti Kefamenanu, peneliti melihat bahwa siswa-siswi minat musik SMAK Warta Bakti Kefamenanu mampu memainkan instrumen musik sekolah (rekorder, pianika, gitar) dengan baik. Adapun instrumen lain yang biasa dimainkan oleh siswa-siswi minat musik yakni, keyboard, gitar bas, bongo dan marakas. Namun berhubungan dengan bermain musik ansambel campuran siswa-siswi SMAK Warta Bakti Kefamenanu

belum pernah memainkannya, siswa-siswi biasanya memainkan ansambel sejenis saja. Berdasarkan hal tersebut peneliti menganggap bahwa hal ini penting untuk diteliti, agar siswa-siswi SMAK Warta Bakti diberi pemahaman dan wawasan yang baru.

Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan lapangan (PTL) dengan judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Bermain Musik Ansambel Campuran Bagi Siswa-Siswi Minat Musik SMAK Warta Bakti Kefamenanu Dengan Lagu Model Indonesia Subur Menggunakan Metode Imitasi dan Drill”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diangkat dalam proposal ini adalah bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan bermain musik ansambel campuran bagi siswa-siswi minat musik SMAK Warta Bakti Kefamenanu dengan lagu model Indonesia Subur menggunakan metode imitasi dan drill.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam rangka meningkatkan keterampilan bermain musik ansambel campuran bagi siswa-siswi minat musik SMAK Warta Bakti Kefamenanu dengan lagu model indonesia subur menggunakan metode imitasi dan drill.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi program studi Pendidikan Musik

Menambah referensi karya tulis bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Musik Unwira Kupang.

2. Bagi penulis

a. Memperoleh ilmu pengetahuan dari penelitian secara langsung dan mendalami metode yang digunakan yakni metode drill

b. Hasil penelitian ini akan dijadikan bahan penulisan tugas akhir guna memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Musik UNWIRA Kupang.

3. Bagi siswa

Meningkatkan mutu dan menambah wawasan tentang permainan musik ansambel.